

---

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI BERBAKTI KEPADA GURU  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPACK PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 1 TABONGO**

**Vivin U. Kaharu**  
SDN 1 Tabongo

*Email: vivinkaharu622@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru melalui model pembelajaran TPACK. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 SDN 1 Tabongo Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran TPACK berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru. Sebelum diterapkannya model pembelajaran TPACK hasil belajar siswa secara klasikal hanya 6 peserta didik (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74.0. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 5 peserta didik (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74.0 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 91.00. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran

**Kata Kunci:** hasil belajar, model pembelajaran TPACK, Berbakti kepada guru

**ABSTRACT**

This research aims to improve student learning outcomes in the material of serving teachers through the TPACK learning model. Research includes the type of Classroom Action Research. The subjects of this research were the C1 phase of SDN 1 Tabongo for the 2022/2023 academic year, consisting of 17 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the research obtained that the TPACK learning model was successful in improving student learning outcomes in the material devoted to teachers. Before implementing the TPACK learning model, classical student learning outcomes were only 6 students (15%) who completed the learning with an average score of 74.0. After implementing this model in cycle I, 5 students (15%) completed the learning with an average score of 74.0 and in cycle II there was an increase of 17 students (100%) completed the learning with an average score of 91.00. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this model supports students to play an active role in the learning process.

**Keywords:** *learning outcomes, TPACK learning model, devotion to teachers*

## PENDAHULUAN

Belajar tidak hanya mengumpulkan pengetahuan saja, tetapi memahami pengetahuan yang diterima menyebutkan Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.<sup>1</sup> Dalam proses belajar mengajarkan peserta didik untuk lebih memahami pengetahuan tersebut melalui metode pembelajaran. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Belajar dapat digunakan sebagai latihan dan memperoleh pengalaman. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik memperoleh hasil belajar.<sup>2</sup>

Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, yang mencakup faktor psikologis dan jasmani. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi faktor lingkungan serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>3</sup>

Dalam UU RI Nomor. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Saat ini teknologi memainkan peran penting dalam banyak aspek pendidikan hal termasuk peranan teknologi pada proses pembelajaran. Pada era globalisasi yang saat ini sedang berlangsung, manusia telah hidup berdampingan dengan teknologi yang mana seluruh aktivitas masyarakat tidak hanya berpusat pada manusia tetapi juga sudah berbasis pada teknologi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh aktifitas kehidupan manusia selalu berhubungan dengan teknologi.<sup>5</sup>

Pembelajaran abad 21 menekankan kemampuan peserta didik agar berpikir kritis, mengaitkan ilmu dengan dunia nyata, memahami teknologi, komunikasi, informasi serta berkolaborasi. Pencapaian kemampuan tersebut dapat diraih dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam hal penguasaan materi dan keterampilan.

Menurut Mishra & Khoehler Technology Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) ialah suatu pendekatan yang menerapkan ICT dalam pembelajaran, TPACK

---

<sup>1</sup>Sanjaya, Wina. 2018 Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<sup>2</sup>Slameto. (2016). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jakarta : Rineta Cipta

<sup>3</sup>Ahmad Susanto. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta : Prenada Media Group

<sup>4</sup>Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, “*Studi Ilmu Pendidikan Islam*”), *op.cit*, Hal.15

<sup>5</sup>Mairisiska, T., Sutrisno, S., & Asrial, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK pada Materi Sifat Koligatif Larutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik

dipahami dalam bidang penelitian pendidikan sebagai rancangan atau kerangka kerja saat menyusun model pembelajaran dengan menerapkan tiga sumber utamanya yaitu teknologi, pedagogik, dan konten. Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemahaman kompleks yang saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan yaitu teknologi, pedagogik, dan konten, serta bagaimana ketiga sumber itu diterapkan sesuai dengan TPACK yakni pengetahuan tentang interaksi yang kompleks antara domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogik, teknologi).<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam hal berbakti kepada guru. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Tabongo, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI masih rendah (rata-rata di bawah KKTP, yaitu 37,5%). pada materi berbakti kepada guru masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep berbakti kepada guru dan kurangnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena guru masih menggunakan metode ceramah pada materi berbakti kepada guru akibatnya hasil belajar peserta didik belum maksimal. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan pendekatan TPACK dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Di era digital ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menawarkan solusi dengan mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran.

Perlu dipahami bahwa pembelajaran yang menerapkan pendekatan TPACK memungkinkan pendidik untuk memudahkan praktik pedagogik dan juga memahami konsep melalui integrasi teknologi. Teknologi yang digunakan bervariasi misalnya LCD proyektor, video, Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran, laptop, internet, smartphone dan youtube. Tujuan dari pendekatan TPACK adalah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan pendidik menggunakan teknologi dalam mengajar dan meningkatkan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Namun, pendekatan TPACK ini juga disesuaikan dengan latar belakang peserta didik. Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI BERBAKTI KEPADA GURU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPACK PADA

---

<sup>6</sup>Wati, T. N., & Nafiah, N. (2020, December). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Peserta didik Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. In NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU) 2020 (Vol. 1, No. 1, pp. 631-646).

PESERTA DIDIK KELAS VISD NEGERI 1 TABONGO”.Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:“Apakah model pembelajaran TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru di kelas VI di SD Negeri 1 Tabongo”

tujuan penelitian tindakan kelas terkait meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada materi berbakti kepada guru di SD Negeri 1 Tabongo.?”

untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada materi berbakti kepada guru di SD Negeri 1 Tabongo. untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru, serta solusi dalam penerapan model pembelajaran TPACK pada pembelajaran materi berbakti kepada guru di SD Negeri 1 Tabongo. Berikut adalah manfaat penelitian tindakan kelas terkait meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI pada materi berbakti kepada guru di SD Negeri 1 Tabongo.Pengembangan teori pembelajaran: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan model pembelajaran berbasis TPACK dalam pendidikan agama islam, khususnya dalam konteks pengajaran materi berbakti kepada guru. Pengayaan literatur pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah literatur mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di masa depan.

Meningkatkan Hasil Belajar.Belajar adalah proses yang kompleks dan multifaset yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Definisi belajar sering kali mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan bahwa belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan informasi, tetapi juga mencakup perubahan dalam sikap dan keterampilan praktis.<sup>7</sup>

Proses belajar dapat diartikan sebagai upaya individu untuk memperoleh berbagai kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, belajar dapat dilihat sebagai suatu perubahan yang terukur dalam perilaku yang terjadi akibat dari pengalaman belajar yang dialami oleh individu.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan, belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan perubahan dalam berbagai aspek individu, dan hasil dari proses ini dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang proses belajar sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif),Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan,Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan,Perubahan tidak semata-mata

---

<sup>7</sup>Setiawati, S. (2018). Telaah teoritis: apa itu belajar ?. *Helper Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31-46

<sup>8</sup>Meliza, W. (2021). Perbandingan motivasi belajar peserta didik kelas x, xi, dan xii jurusan ipa terhadap pembelajaran fisika. *Sch. Jo. Phs. Ed*, 2(3), 52-57. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v2i3.470>

disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Sardiman berdasarkan tujuan instructional effects (berbentuk pengetahuan dan keterampilan) dan nurturant effect (peserta didik menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis serta menerima pendapat orang lain), secara umum dapat dirangkum tiga jenis tujuan belajar.

Untuk mendapat pengetahuan. Pengetahuan dan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kita membutuhkan pengetahuan dan sebaliknya dengan memiliki kemampuan berpikir yang baik kita akan mempunyai pengetahuan yang banyak. Dengan demikian guru sebagai pengajar harus mampu memberi interaksi yang baik kepada peserta didik dan memberi tugas bacaan. Dengan cara ini, peserta didik diberi pengetahuan dan menambah pengetahuannya dengan mencari sendiri, sehingga hal ini akan mengembangkan pola berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya. Penanaman konsep dan pengetahuan. Dalam penanaman konsep memerukan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati yang menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, seperti masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani, yaitu keterampilan yang lebih abstrak yang menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Pembentukan sikap, pada pembentukan sikap ini peran pendidik sangat mendominasi, karena anak didik akan mengimitate sikap pendidiknya. Oleh karenanya pendidik harus mampu menjadi model yang baik bagi anak didiknya dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama dan hokum kepada anak didiknya.<sup>9</sup>

Jadi tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapainya. Selain itu juga melatih kemampuan terhadap keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani hidup ini dan supaya memperoleh sikap dan nilai yang pantas dimiliki yang sesuai dengan norma yang berlaku baik itu norma agama ataupun norma hukum lainnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar pun adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 26 - 28

<sup>10</sup>O'Farrell, C., & Lahiff, A. (2017). *Writting Learning Outcomes: A Guide for Academics*. Dublin: Trinity College Dublin.

Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup otak atau proses berpikir peserta didik, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotorik mencakup keterampilan yang dihasilkan. Sedangkan menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang di sejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.

Menurut Kunandar, tujuan penilaian hasil belajar peserta didik: melacak kemajuan peserta didik, mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik

Oleh karena itu, dengan penilaian dapat diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik menurun atau meningkat; apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum; dan kompetensi mana yang belum atau yang telah dikuasai. Dengan penilaian yang dilakukan oleh guru, guru dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik, kompetensi yang hendak dicapai, mengetahui kompetensi yang belum dicapai oleh peserta didik, serta dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik. Dari proses penilaian guru dapat memperbaiki atau mengadakan pengayaan pembelajaran.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor Internal. Tingkat kecerdasan peserta didik akan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Begitu pula dengan bakat yang sesuai dengan materi pelajaran akan memudahkan peserta didik dalam menguasainya. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya. Kondisi kesehatan yang baik akan mendukung konsentrasi dan daya tahan peserta didik dalam belajar. Metode belajar yang efektif akan membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

Faktor Eksternal, Lingkungan Keluarga: Suasana belajar di rumah, dukungan orang tua, dan kualitas interaksi keluarga sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan Sekolah: Fasilitas sekolah, kualitas pengajaran guru, dan suasana belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan Sosial: Pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh lingkungan sekitar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat meningkatkan motivasi dan

---

<sup>11</sup>Ahmad Susanto. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta : Prenada Media Group

<sup>12</sup>Kunandar. "Penilaian Autentik", Jakarta, 2017

efektivitas pembelajaran. Waktu Belajar: Alokasi waktu yang cukup untuk belajar akan membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Aritonang, untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memperhatikan minat dan motivasi belajar sebagai faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam paparannya, Aritonang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, guru perlu memperhatikan teknik atau cara mengajar di kelas, guru perlu memiliki karakter yang baik, menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman, serta menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran

Adapun Lytras, mengatakan bahwa guru perlu memperhatikan lingkungan belajar campuran dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peningkatan hasil belajar harus memperhatikan integrasi terhadap strategi pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai metode pengajaran, dengan memperhatikan sifat dan isi mata pelajaran yang diampu dan juga konteks pelaksanaan proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan pembelajaran efektif dengan melakukan pendekatan konstruktivis yang melibatkan aspek kognitif dan kolaborasi strategi belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pun sangat penting karena akan meningkatkan kualitas rutinitas pembelajaran, proses kognitif, pemecahan masalah, serta peran guru dalam mentransformasikan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik<sup>14</sup>

Definisi berbakti kepada guru adalah orang dewasa yang memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap orang meskipun satu ayat saja. Mereka adalah yang memberikan pengetahuan, baik melalui lembaga formal seperti sekolah, maupun lembaga nonformal seperti tempat kursus, majelis ta' alim, pondok pesantren dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak, dan meluruskan perilaku buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, diantaranya disebutkan: "tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada". Ia juga mengutip pendapat Al-syauki yang menempatkan guru setingkat derajat seorang rasul. Dia bersyair "berdiri dan hormati guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul."<sup>16</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, berbakti kepada guru menerapkan prinsip "Ing Ngarso Sung Tuladha, Guru harus menjadi teladan bagi muridnya. Dengan demikian, murid akan terinspirasi untuk meniru sikap dan perilaku positif guru. Berbakti kepada guru dalam konteks ini berarti mengikuti teladan yang baik yang diberikan oleh guru. Menghormati proses pembelajaran: Murid perlu menghormati proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini termasuk mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, mengikuti instruksi,

<sup>13</sup>Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta. 23-24 hal.

<sup>14</sup>McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Franey, J., Horsely, M. K., & Bassett, K. (2017). Teaching in A Digital Age: How Educators Use Technology To Improve Student Learning. Journal of Research Network Pearson

<sup>15</sup>wiswanto "strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik", 12: 327

<sup>16</sup>Menurut Muhammad Muntahibun Nafis "Ilmu pendidikan islam" (Yogyakarta: Teras: 2017), hal. 88

dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Menghargai ilmu yang diberikan: Ilmu yang diberikan oleh guru adalah sesuatu yang berharga. Murid harus menghargai setiap ilmu yang diperoleh dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga nama baik guru dan sekolah: Murid yang berbakti kepada guru akan menjaga nama baik guru dan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan berperilaku baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>17</sup>

Berbakti kepada guru adalah menunjukkan sikap sayang, patuh, taat, dan hormat kepada guru. Guru sangat berjasa dalam mendidik kita selain ayah dan ibu. Guru adalah orang tua kita di sekolah. Berbakti kepada guru sama halnya berbakti kepada orang tua. Kita bisa membaca, menulis dan berhitung adalah karena jasa guru. Oleh karena itu berbakti kepada guru merupakan sikap terpuji. Guru adalah ahli ilmu. Ahli ilmu disebut ulama'.

Berbakti dan menghormati guru berarti kita menghormati ulama'. Menghormati ulama' merupakan perintah Nabi Muhammad saw. dengan sabdanya.<sup>18</sup>

اَكْرِمُوا الْعُلَمَاءَ فَإِنَّهُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ  
فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Artinya :

“Muliakanlah ahli ilmu ! Sesungguhnya mereka adalah pewaris para Nabi. Barang siapa yang memuliakan ahli ilmu, maka sungguh dianggap telah memuliakan Allah Swt. dan Rasul-Nya” (HR. al-Khatib dari Jabir)

Ciri-ciri berbakti kepada guru. Bersikap merendah, Mendengar nasihat dan hikmah darinya, Selalu berdoa memohon ampun untuknya, Memperhatikan anak-anaknya, Senantiasa sopan jika berhadapan dengannya, Meminta izin jika ingin bertanya dan menemuinya. Menyelesaikan tugas yang diberikannya.

Teori Kohlberg ciri-ciri berbakti kepada Guru: Tahap 1 dan 2 : Moralitas Orientasional. Pada tahap ini, anak-anak cenderung mematuhi aturan karena takut akan hukuman atau berharap mendapatkan imbalan. Mereka berbakti kepada guru karena takut dimarahi jika tidak melakukannya. Tahap 3: Moralitas Hubungan Interpersonal Anak pada tahap ini mulai menyadari pentingnya hubungan sosial dan ingin menyenangkan orang lain. Mereka berbakti kepada guru karena ingin mendapatkan persetujuan dan kasih sayang dari guru. Tahap 4: Moralitas Sistem Sosial dan Ketertiban Anak pada tahap ini memahami pentingnya aturan dan hukum dalam menjaga ketertiban sosial. Mereka berbakti kepada guru karena merasa bahwa itu adalah kewajiban mereka sebagai peserta didik dan bagian dari aturan sekolah.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41845> (diakses tanggal 9 agustus 2024)

<sup>18</sup> Moh. Ghazali dan Erwin Wasti “Pendidikan agama Islam budi pekerti”, (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), Hal. 73-75

<sup>19</sup> [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XRpbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut Lawrence+Kohlberg+tentang+ciri+ciri+anak+yang+berbakti+kepada+guru&ots=OCK0ReWa4C&sig=JWLowDap0xVrlfv9RpC7MbbM7fc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XRpbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut+Lawrence+Kohlberg+tentang+ciri+ciri+anak+yang+berbakti+kepada+guru&ots=OCK0ReWa4C&sig=JWLowDap0xVrlfv9RpC7MbbM7fc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) (diakses tanggal 9 agustus 2024)

Cara menumbuhkan sikap berbakti kepada guru: Mengingat jasanya yang telah mendidik kita, Bersyukur memiliki kesempatan untuk belajar bersamanya, Sungguh-sungguh menjalankan nasihatnya. Selalu dekat dengannya.

Hikmah berbakti kepada guru: Memperoleh ilmu yang bermanfaat. Mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt, Keridaan guru merupakan kunci sukses, Menjadi pribadi yang tulus, Bernilai ibadah

Akibat tidak berbakti kepada guru: Merasakan kebodohan selama hidupnya, Tidak dianggap sebagai umat nabi Muhammad saw, Tidak mendapatkan keberkahan dari ilmu yang diperoleh, Tumbuh menjadi pribadi yang sombong

TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan system pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam Pembelajaran.

Definisi TPACK: TPACK merupakan singkatan dari Technological Pedagogical Content Knowledge. Model pembelajaran ini menekankan pada integrasi yang harmonis antara teknologi, pedagogi, dan isi pelajaran dalam proses pembelajaran. Konsep TPACK ini pertama kali diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler dan telah menjadi kerangka kerja yang populer dalam dunia pendidikan modern.

Konsep Dasar TPACK: Teknologi (Technology): Meliputi pemahaman tentang berbagai perangkat keras, perangkat lunak, dan alat digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, Pedagogi (Pedagogy): Merujuk pada strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Ini mencakup bagaimana guru merancang kegiatan belajar, memilih media pembelajaran, dan mengelola kelas, Isi Pelajaran (Content): Berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Meliputi pengetahuan mendalam tentang subjek yang diajarkan.

Untuk mengimplementasikan TPACK dalam pembelajaran, guru dapat melakukan hal-hal berikut, Merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: Memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menarik bagi peserta didik, Memilih teknologi yang tepat: Memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, Mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif: Menggabungkan berbagai media digital seperti video, simulasi, dan game untuk memperkaya materi pembelajaran, Memfasilitasi kolaborasi: Memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi kerja sama antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, Menilai pembelajaran secara berkelanjutan: Menggunakan teknologi untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif

Manfaat TPACK: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik: Pembelajaran yang berbasis TPACK cenderung lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, Memperdalam pemahaman peserta didik: Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dengan lebih baik, Mengembangkan keterampilan abad ke-21: TPACK membantu peserta didik mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, Mempersiapkan peserta didik untuk masa depan: Keterampilan teknologi yang

diperoleh melalui pembelajaran berbasis TPACK akan sangat berguna bagi peserta didik di dunia kerja yang semakin digital<sup>20</sup>

Kelebihan dan Kekurangan TPACK: TPACK adalah suatu kerangka kerja yang menunjukkan gambaran pengetahuan yang diperlukan seorang guru atau pendidik untuk memaksimalkan penerapan kemampuan mengajar atau pedagogik dan pemahaman materi pelajaran dengan memadukan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Taopan, dkk dengan menggunakan kerangka kerja Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan memiliki kelebihan, diantaranya:memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik.dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan fleksibel.dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Menurut Taopan, dkk meskipun TPACK memiliki beberapa kelebihan, Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) juga memiliki beberapa Kekurangan, diantaranya:kemajuan teknologi yang terus berkembang menjadi tantangan bagi seorang pendidik dalam mengimplementasikan kerangka kerja TPACK yang berfokus pada perpaduan antara konten, pedagogik, dan teknologi. Artinya seorang pendidik harus selalu up to date mengenai informasi tentang teknologi dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan teknologi,koneksi internet dan masalah teknis, seorang pendidik kreatif dan bijaksana untuk menghadapi situasi ketika teknologi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. memberikan tugas yang bermakna, sebelum menggunakan teknologi dalam pembelajaran seorang pendidik harus memastikan bahwa materi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan bantuan teknologi bukan hanya berfokus pada bagaimana menggunakan teknologi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian TPACK adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan dikomponen yaitu pengetahuan teknologi/technological knowledge (TK),kemampuan pedagogi/pedagogical knowledge, pengetahuan materi/content knowledge. Dengan beberapa komponen, indikator, serta kelemahan dan kelebihan.pembelajaran TPACK menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan menerapkan TPACK, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian Terdahulu:Pada bagian ini peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti maksud yaitu:Penelitian yang dilakukan oleh Neni Dwi Anggraini pada tahun 2021 dengan judul “Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu.” Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meneliti kemampuan TPACK guru IPA di SMP Muhammadiyah Kota Batu. Penelitian

---

<sup>20</sup>Ndongfack, M. N. (2018). TPACK Constructs: a Sustainable Pathway for Teachers Professional Development on Technology Adoption. Scientific Research Publishing , 1697-1709.

<sup>21</sup>Taopan, L. L., Drajadi, N. A., & Sumardi. TPACK Framework: Challenges and Opportunities in Efl Classrooms. Journal of Research and Innovation in Language Learning. 2020

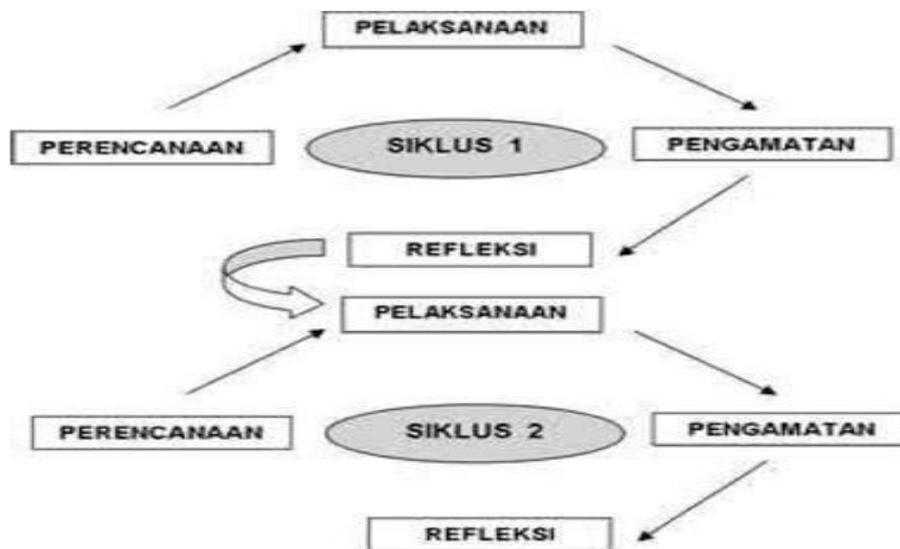
ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik sampling purposive. Sampel dalam penelitian ini ialah empat guru IPA di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dan SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang meliputi komponen CK, TK, PK, TCK, TPK, PCK, dan TPACK. Dari hasil penelitian dapat diketahui kemampuan TPACK guru IPA di SMP Muhammadiyah sangat baik dengan nilai 84,5. Dimana tiap komponen memiliki rata-rata yaitu CK dengan nilai 83,8 berkriteria sangat baik, PK 83,82 berkriteria sangat baik, TK 87,85 berkriteria sangat baik, TCK 87,85 berkriteria sangat baik, TPK 83,85 berkriteria sangat baik, PCK 83,8 berkriteria sangat baik, dan TPACK 81 berkriteria sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Wati pada tahun 2019 dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TPACK PADA PESERTA DIDIK KELAS V UPT SD NEGERI JAMBEPAWON 02 BLITAR” Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar belajar melalui pendekatan TPACK pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Jambepawon 02 Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan jumlah peserta didik 8 anak. Setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis data yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50% atau 4 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 8 peserta didik, pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 62,5% atau 5 peserta didik dari 8 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus 3 terdapat persentase ketuntasan belajar sebesar 100% atau keseluruhan peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 12,5%, siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12,5%, dan siklus 2 ke siklus 3 sebesar 37,5

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana sebuah pendekatan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar yang dicapai peserta didik dan memperbaiki praktik proses pembelajaran di dalam kelas.

Desain penelitian ini mengacu pada salah satu model yang populer dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Dikembangkan oleh Kurt Lewin, seorang psikolog sosial terkenal, model ini menekankan pada siklus perbaikan yang berulang-ulang.

Gambar 3.1 Alur PTK



Model alur PTK Lewin terdiri dari empat tahap utama: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting). Setting atau lokasi yang terkait dengan sarana atau masalah penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi lokasi di mana peristiwa atau aktivitas berlangsung dapat diperoleh melalui sumber lokasi tersebut. Dengan memahami lokasi dan lingkungannya, peneliti dapat secara teliti menganalisis serta kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tabongo, Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Provinsi Gorontalo.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Tabongo terdiri dari 17 peserta didik dengan 10 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi berbakti kepada guru, pada tanggal 15-september, 2024.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil belajar apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik nilainya berada di atas KKTP atau di atas 70. Analisis ini digunakan untuk menganalisis apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan TPACK. Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan 70. Nilai 70 adalah nilai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian ini dianggap berhasil apabila memenuhi pencapaian presentase ketuntasan minimal 85% dari 20 peserta didik, dan nilai rata-rata 80. apabila capaian telah mencapai target, peneliti memutuskan menyelesaikan penelitian ini sampai disiklus II.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tabongo. Subjeknya merupakan peserta didik Fase C kelas VI tahun pelajaran 2024/ 2025 yang berjumlah 17 orang, masing-masing terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Berbakti kepada guru dan dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah  $\leq 90$ , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus 2. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran TPACK di Kelas VI di SD Negeri 1 Tabongo. kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

### **Tindakan siklus I**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru kelas VI SDN 1 Tabongo. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus 1 dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Rencana Pelaksanaan Siklus 1**

No	Tahap	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Identifikasi Permasalahan	Observasi awal terkait meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI	12-September-2024, (08.00:09.15 WITA)	Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran berbakti kepada guru, metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif. akibatnya hasil
2	Menyusun Modul Ajar	Penyusunan modul ajar TPACK untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi berbakti kepada guru.	Awal September 2024 – 14 September 2024	Modul selesai pada 14 September 2024 setelah beberapa kali perbaikan dan penyesuaian.
3	Menyiapkan Media dan Sumber Belajar Berbasis Teknologi	Pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif.	Awal September 2024 – 14 September 2024	Media pembelajaran rampung pada 14 September 2024.
4	Menyusun Instrumen Penilaian dan Observasi	Penyusunan lembar observasi dan test tertulis untuk mengevaluasi aktivitas dan pemahaman peserta didik	Awal September 2024 – 13 September 2024	Instrumen penilaian selesai disusun pada 13 September 2024.
5	Mempersiapkan Sarana dan Prasarana	Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor, komputer/laptop, akses internet.	Awal September 2024 – 14 September 2024	Semuasarana dan prasarana siap pada 14 September 2024.

Tabel ini memberikan gambaran jelas tentang tahapan kegiatan, waktu pelaksanaan, dan tujuan dari setiap langkah yang diambil dalam proses perencanaan.

Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas VI SDN 1 Tabongo terkait rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12-September 2024, diketahui bahwa peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami materi berbakti kepada guru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional, dimana guru lebih banyak berceramah. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk merancang suatu intervensi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran TPACK.

Setelah mengidentifikasi permasalahan pada proses pembelajaran, peneliti mulai menyusun modul ajar ini pada 24-September-2024. Proses penyusunan berlangsung secara bertahap, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk memahami materi berbakti kepada guru melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menggunakan model pembelajaran TPACK. Modul ini selesai disusun pada tanggal 14 September 2024, setelah melalui beberapa tahap perbaikan dan penyesuaian agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks kelas VI SDN 1 Tabongo.

Menyiapkan Media pembelajaran Pada tahap ini, selain menyusun modul ajar, peneliti juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam Siklus 1. Media pembelajaran berbasis TPACK ini, seperti video pembelajaran dengan penjelasan visual mengenai materi berbakti kepada orang tua dan guru yang dirancang untuk mendukung pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Media pembelajaran ini diharapkan mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi.

Menyusun Instrumen Penilaian dan Observasi Instrumen penilaian juga disusun bersamaan dengan pembuatan modul dan media pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta instrumen berupa tes tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi berbakti kepada guru yang telah diajarkan. Penyusunan instrumen-instrumen ini dimulai dan diselesaikan pada tanggal 13-September 2024.

Selain menyusun modul, media pembelajaran, dan instrumen penilaian, peneliti juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana seperti ketersediaan perangkat seperti proyektor, komputer atau laptop, akses internet, dan alat-alat pendukung lainnya diperiksa dengan cermat agar teknologi dapat digunakan secara optimal selama proses pembelajaran. Langkah-langkah ini dilakukan secara bersamaan dengan penyusunan modul dan media pembelajaran pada tanggal 14-September, 2024 bertepatan dengan selesainya persiapan modul dan media.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1: Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 15 September 2024 dan pertemuan 2 pada tanggal 24 September 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh

peneliti. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada materi berbakti kepada guru adalah sebagai berikut: Peserta didik mampu menguraikan makna berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu mengklasifikasikan ciri-ciri anak yang berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru dengan baik dan benar.

Kegiatan Pendahuluan. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik dengan berkata, "Bagaimana kabarnya hari ini?". Para peserta didik pun menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama-sama. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdoa bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik). Dari 22 peserta didik, yang hadir 17 orang. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat peserta didik dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi melalui pertanyaan pemantik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti. Sebelum masuk pada kegiatan diskusi guru menjelaskan materi berbakti kepada guru melalui tayang media PPT, setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan membagikan link LKDP dengan tugas sebagai berikut: ceritakan pengalaman berbakti kepada guru. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian mereka mempresentasikan di depan kelas menggunakan handphone dan diperhatikan oleh kelompok lain. Guru mendengarkan hasil presentase tersebut sambil melakukan penilaian.

Kegiatan penutup. Guru meminta Peserta Didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan. Setelah itu guru melakukan refleksi atau evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dari tindakan pada siklus I. Selanjutnya guru menyampaikan pesan moral, menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1. Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun yang di amati oleh guru kelas IV Ibu Nirmayanti Talalu, S.Pd. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut :

Aktivitas Guru. Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 17 aspek, untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran peserta didik, berdoa dan memusatkan perhatian)				√
2	Guru memberikan motivasi				√
3	Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan mengaitkan materi dengan pengalaman awal Peserta didik dan kontekstual.			√	
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.				√
5	Guru menampilkan media pembelajaran berupa "video", kemudian guru meminta Peserta didik untuk mengamati video serta menjelaskan hasil dari mengamati video tersebut.				
6	Guru menjelaskan materi berbakti kepada guru.			√	
7	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi tersebut.				√
8	Guru membagikan Peserta didik kedalam beberapa kelompok				√
9	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.			√	
10	Guru meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.				√
11	Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentase LKPD				
12	Guru menilai dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik.				√
13	Guru membimbing Peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal penting pada pembelajaran hari ini				√
14	Guru melakukan evaluasi terkait materi yang telah diajarkan			√	
15	Guru melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah berlangsung				
16	Guru menyampaikan pesan moral				√

17	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa				√
Jumlah skor nilai yang diperoleh					52
Jumlah Skor Maksimal					68
Persentase (%) = $60 \times 100 / 68$					76%

**Keterangan Persentase:**

1. Skor 1, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Kurang sesuai
2. Skor 2, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Cukup
3. Skor 3, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Baik
4. Skor 4, jika pernyataan yang dilakukan guru dengan Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus 1 tergolong cukup baik dengan persentase 76%. tetapi ada beberapa aspek yang harus ditingkatka. oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan siklus II.

**Aktivitas Peserta didik.**Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3****Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran peserta didik				√
2	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				√
3	Peserta didik ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.				
4	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				√
5	Peserta didik menjelaskan hasil dari mengamati video tersebut.			√	
6	Peserta didik menyimak penjelasan materi berbakti kepada guru.				√
7	peserta didik menjawab pertanyaan dari guru			√	
8	Peserta didik membuat kelompok belajar dengan suasana aman			√	
9	Peserta didik mengerjakan LKPD				√
10	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas				√
11	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok				√
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini				√
13	Peserta didik mengerjakan evaluasi terkait materi yang telah diajarkan			√	

14	Peserta didik melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah berlangsung				
15	Peserta didik tertarik terhadap penggunaan media saat pembelajaran				
16	Peserta didik memperhatikan guru ketika Berlangsungnya Pembelajaran Menggunakan media				√
Jumlah skor nilai yang diperoleh					48
Jumlah Skor Maksimal					64
Persentase (%) = $48/64 \times 100\%$					75%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.2 membuktikan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPACK pada siklus I memperoleh nilai 75% dengan kategori cukup. Namun dalam setiap kegiatan masih ada beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik siklus I. Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar siklus I, guru memberikan soal tes tertulis 5 butir soal uraian untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran TPACK dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada materi berbakti kepada guru adalah sebagai berikut: Peserta didik mampu menguraikan makna berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik mampu mengklasifikasikan ciri-ciri anak yang berbakti kepada guru dengan benar. Peserta didik menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru dengan baik dan benar yang diikuti oleh 17 orang peserta didik kelas VI, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel. 4.4**  
**Tes Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik**

ANALISIS SOAL URAIAN

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
:  
Kelas/Semester : VI/GANJIL  
KKM : 75

NILAI							
N O	NAMA PESERTA DIDIK	TP 1	TP 2	TP 3	JLH	N.A	KET
1	ABDUL FAISAL F NGGILU	88	90	75	253	84	Tuntas
2	ABDUL FARHAN MOHAMAD	90	88	100	278	93	Tuntas
3	FATHAN KALUKU	74	80	65	219	73	Belum Tuntas
4	KHALIQ MOHUNE	74	88	65	227	76	Tuntas
5	M.HAFIZH A. MERONDA	100	90	90	280	93	Tuntas
6	MOH.IKSAN SALONTAHE	85	85	85	255	85	Tuntas
7	MOH. ALFAIRUZ GUNIBALA	85	74	65	224	75	Tuntas
8	KELVIN	85	85	85	255	85	Tuntas
9	YAHYA ABUNIYO	60	80	74	214	71	Belum Tuntas
10	FAREL MOHAMAD	88	85	75	248	83	Tuntas

11	AZOHRA MUSDALIFAH	90	65	88	243	81	Tuntas
12	KIRANA FRISILIA UMAR	75	80	50	205	68	Belum Tuntas
13	SANDRINA H.DAI	90	88	88	266	89	Tuntas
14	SASI SUHANDA ADAM	85	80	74	239	80	Tuntas
15	RANIA	80	75	65	220	73	Belum Tuntas
16	NURINDAH	85	65	90	240	80	Tuntas
17	AZIZAH SEDI	74	65	65	204	68	Belum Tuntas
<b>JUMLAH</b>		1408	1363	1299	4070	1357	12 Peserta didik
<b>RATA-RATA</b>		83	80	76	239	80	71%
<b>NILAI TERTINGGI</b>		100	90	100	280	93	
<b>NILAI TERENDAH</b>		60	65	50	204	68	
<b>TUNTASAN</b>		13	13	9			
<b>BELUM TUNTAS</b>		4	4	8			
<b>PRESENTASE KETUNTASAN</b>		76%	76%	52%			
<b>PRESENTASE KETIDAK TUNTASAN</b>		23%	23%	47%			

Dari tabel yang disajikan, terlihat adanya tiga Tingkat Pencapaian (TP) yang berbeda. Pada setiap TP, terdapat data mengenai jumlah perolehan peserta didik disetiap TP, rata-rata nilai, nilai tertinggi dan terendah, jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas, serta persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan. Untuk lebih jelasnya berikut ini analisis per TP:

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada TP 1 menunjukkan hasil yang cukup baik. dengan jumlah perolehan nilai keseluruhan cukup tinggi, yaitu 1408. Ini menunjukkan adanya aktivitas belajar yang cukup optimal dari peserta didik. dengan memperoleh nilai rata-rata yang tertinggi diantara TP yang lain yaitu 83 menunjukkan kinerja peserta didik yang baik secara umum. kemudian Adanya peserta didik yang memperoleh nilai sempurna (100) menunjukkan potensi maksimal yang dimiliki peserta didik. Namun, adanya nilai terendah (60) mengindikasikan bahwa masih ada peserta didik yang perlu diberikan perhatian lebih. jadi Persentase ketuntasan belajar pada TP 1 sebesar 76% dapat dikategorikan cukup baik. Artinya, sebagian besar peserta didik telah mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Ini mengindikasikan bahwa pada umumnya pesertadidik di TP 1 memilikipemahaman yang baik terhadap materi berbakti kepada guru. khususnya menguraikan makna berbakti kepada guru dengan benar.

Hasil belajar peserta didik pada TP 2 menunjukkan performa yang masih cukup baik, meskipun terdapat sedikit penurunan dibandingkan dengan TP 1. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan bahwa Jumlah perolehan nilai keseluruhan sedikit lebih rendah dibandingkan TP 1. Ini mengindikasikan adanya sedikit penurunan dalam performa belajar peserta didik. dan nilai rata-rata masih tergolong baik, namun sedikit lebih rendah dibandingkan TP 1. Hal ini menunjukkan adanya sedikit penurunan dalam kinerja peserta didik secara keseluruhan. kemudian nilai tertinggi dan terendah dengan rentang nilai pada TP 2 lebih sempit dibandingkan TP 1, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Ini

menunjukkan adanya sedikit perbedaan dalam kemampuan individu peserta didik. kemudian pada Persentase ketuntasan belajar pada TP 2 sama dengan TP 1, yaitu 76%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, sebagian besar peserta didik masih mencapai target pembelajaran yang ditetapkan.

Ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi peserta didik di TP 2 juga cukup baik. terhadap materi berbakti kepada guru. khususnya mengklasifikasikan ciri-ciri anak yang berbakti kepada guru dengan benar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada TP 3 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan TP 1 dan TP 2. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan bahwa jumlah perolehan nilai keseluruhan paling rendah dibandingkan dengan TP 1 dan TP 2. Ini menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dalam kinerja peserta didik. kemudian nilai rata-rata paling rendah di antara ketiga TP. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan yang cukup signifikan dalam kinerja peserta didik secara keseluruhan. dan nilai terendah pada TP 3 merupakan yang paling rendah di antara ketiga TP. Ini menunjukkan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. jadi persentase ketuntasan belajar pada TP 3 paling rendah, yaitu 52%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai target pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perlu adanya perhatian lebih terhadap peserta didik di TP 3, terutama yang belum tuntas pada materi berbakti kepada guru khususnya pada tujuan pembelajaran menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru dengan baik dan benar

Jadi secara keseluruhan, prestasi peserta didik pada TP 1 dan TP 2 tergolong baik, dengan persentase ketuntasan yang cukup baik. Namun, pada TP 3 terdapat penurunan prestasi yang perlu diperhatikan. oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas Guru mencapai 76%. Aktivitas peserta didik 75%. Sementara hasil belajar menunjukkan 71 %, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel . 4.5**  
**Rekapitulasi Siklus I**

No	Kegiatan	Persentase
1.	Aktivitas Guru	76%
2.	Aktivitas Peserta didik	75%
3.	Tes Hasil Belajar (Ketuntasan)	71%

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes siklus I diatas menunjukkan bahwa:

Aktivitas Guru: Persentase pencapaian sebesar 76%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan cukup baik. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, misalnya dengan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik atau penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Aktivitas Peserta

Didik: Persentase pencapaian sebesar 75%. Angka ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Mungkin perlu adanya strategi khusus untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam berpartisipasi. Tes Hasil Belajar (Ketuntasan): Persentase ketuntasan mencapai 71% (12 peserta didik) Ini adalah hasil yang cukup baik, namun masih ada 29% ,5 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi berbakti kepada guru masih perlu diperdalam.

Hasil rekapitulasi siklus 1 pada materi berbakti kepada guru menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan. Dengan melakukan refleksi dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih baik.

### **Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 September 2024. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih menggunakan model pembelajaran TPACK hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C kelas VI SD Negeri 1 Tabongo pada materi berbakti kepada guru

Tahap perencanaan pada Siklus II dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah respons terhadap hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap ini, rencana tindakan yang baru disusun dengan memperbaiki kekurangan dan mempertahankan aspek positif dari tindakan pada siklus sebelumnya.

Merumuskan tujuan perbaikan pembelajaran pada Siklus II berdasarkan masalah yang ditemukan pada Siklus I. Tujuan ini dapat berupa peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan efektivitas metod pembelajaran.

Materi pembelajaran pada siklus 2 akan diperkaya dengan contoh-contoh nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta diintegrasikan dengan berbagai teknologi yang mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus 2 adalah metode diskusi kelompok, presentasi proyek kelompok dengan penekanan pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 2 adalah menayangkan video pembelajaran terkait materi berbakti kepada guru dan game edukasi berupa mencari kata yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Penilaian pada siklus 2 akan dilakukan secara lebih bervariasi, meliputi tes tertulis, observasi, wawancara untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta didik terkait materi berbakti kepada guru.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II: Pada tahap tindakan, peneliti ini dilaksanakan pada tanggal 24 september 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Tujuan pembelajaran siklus II adalah 1. Peserta didik mampu menguraikan makna berbakti kepada guru dengan benar. 2. Peserta didik mampu mengklasifikasikan ciri-ciri anak yang berbakti kepada guru dengan benar. 3. Peserta didik menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru dengan baik dan benar. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan

Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan modul ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan, Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas mulai dari kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Melakukan pembiasaan berdoa memeriksa kehadiran, memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan, melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi berbakti kepada guru, menyampaikan tujuan pembelajaran. Ice breaking

**KEGIATAN INTI:** Peserta didik mengamati Tayangan video tentang berbakti kepada guru. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait tayangan video tersebut. Sebelum masuk pada kegiatan diskusi kelompok guru menjelaskan materi tentang berbakti kepada guru. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi tersebut. Setelah melakukan tanya jawab dengan peserta didik guru kemudian membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Guru mendengarkan hasil presentase tersebut sambil melakukan penilaian. kemudian guru melakukan evaluasi berupa kuis mencari kata contoh sikap berbakti kepada guru yang terdapat pada link wordwall <https://wordwall.net/id/resource/79019389> tiap-tiap peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk menjawab soal dalam bentuk tampilan wordwall. guru memperhatikan jawaban dari peserta didik tersebut sambil melakukan penilaian

**KEGIATAN PENUTUP:** setelah itu guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait materi berbakti kepada guru, kemudian peserta didik menyimpulkan materi berbakti kepada guru, guru melakukan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan. guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mencapkan salam

Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta lembar hasil belajar peserta didik. Hasil data pengamatan dapat dilihat dari hasil berikut ini.

#### Aktivitas Guru

Berikut adalah data hasil pengamatan aktivitas guru pada tindakan siklus II yang ditunjukkan pada tabel.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran peserta didik, berdoa dan memusatkan perhatian)				√
2	Guru memberikan motivasi				√
3	Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan mengaitkan materi dengan pengalaman awal Peserta didik dan kontekstual.				√
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan				√

	materi yang akan dipelajari.				
5	Guru menampilkan media pembelajaran berupa "video", kemudian guru meminta Peserta didik untuk mengamati video serta menjelaskan hasil dari mengamati video tersebut.				√
6	Guru menjelaskan materi berbakti kepada guru.				√
7	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi tersebut.				√
8	Guru membagikan Peserta didik kedalam beberapa kelompok				√
9	Guru membagikan Link LKPD kepada setiap kelompok.				√
10	Guru meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.				√
11	Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentase LKPD			√	
12	Guru menilai dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik.				√
13	Guru membimbing Peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal penting pada pembelajaran hari ini				√
14	Guru melakukan evaluasi terkait materi yang telah diajarkan				√
15	Guru melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah berlangsung				√
16	Guru menyampaikan pesan moral				√
17	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa				√
Jumlah skor nilai yang diperoleh					67
Jumlah Skor Maksimal					68

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus kedua tergolong sangat baik dengan persentase 98%.

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

**Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa, serta menjawab ketika guru sedang mengecek kehadiran siswa				√
2	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				√
3	Peserta didik ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru.				√
4	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				√
5	Peserta didik menjelaskan hasil dari mengamati video tersebut.			√	
6	Peserta didik menyimak penjelasan materi berbakti kepada guru.			√	
7	peserta didik menjawab pertanyaan dari guru				√
8	Peserta didik membuat kelompok belajar dengan suasana aman				√
9	Peserta didik mengerjakan LKPD				√
10	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas				√
11	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok				√
12	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini				√
13	Peserta didik mengerjakan evaluasi terkait materi yang telah diajarkan				√
14	Peserta didik melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah berlangsung				√
15	Peserta didik tertarik terhadap penggunaan media saat pembelajaran				√
16	Peserta didik memperhatikan guru ketika Berlangsungnya Pembelajaran Menggunakan media				√
Jumlah skor nilai yang diperoleh					62
Jumlah Skor Maksimal					64
Persentase (%) = $62/64 \times 100\%$					96%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.7 membuktikan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPACK pada siklus II memperoleh nilai 96% dengan kategori sangat baik. Dalam siklus ini, peneliti mencatat bahwa peserta didik sudah menunjukkan hasil dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPACK. Mereka terlihat aktif, antusias, dan tidak merasa bosan.

Hasil belajar peserta didik siklus II Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, peneliti kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi berbakti kepada guru yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari, serta untuk melihat efek dari penggunaan teknologi informasi yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Dari total 17 peserta, semua peserta didik berhasil mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas lainnya selama pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbakti kepada guru yang diajarkan. untuk lebih jelasnya berikut ini tabel 4.8 terkait hasil belajar peserta didik

**Tabel. 4.8**  
**Tes Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik**

ANALISIS SOAL URAIAN

Mata pelajaran : Pendidikan Agama  
Islam  
:  
Kelas/Semester : VI/GANJIL  
KKM : 75

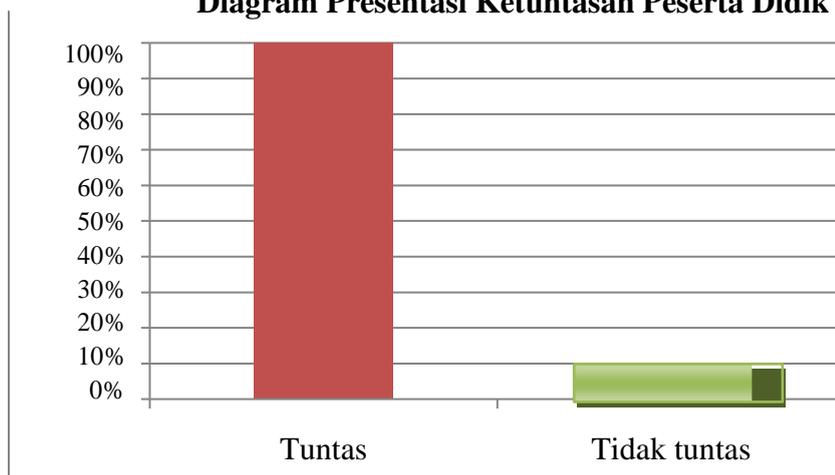
NO	NAMA SISWA	TP 1	TP 2	TP 3	Rata-Rata Peserta didik	KET
1	ABDUL FAISAL F NGGILU	90	92	90	91	Tuntas
2	ABDUL FARHAN MOHAMAD	93	92	100	95	Tuntas
3	FATHAN KALUKU	88	90	88	89	Tuntas
4	KHALIQ MOHUNE	90	88	88	89	Tuntas
5	M.HAFIZH A. MERONDA	100	95	95	97	Tuntas
6	MOH.IKSAN SALONTAHE	90	90	88	89	Tuntas
7	MOH. ALFAIRUZ GUNIBALA	88	90	93	90	Tuntas
8	KELVIN	90	93	93	92	Tuntas
9	YAHYA ABUNIYO	88	90	88	89	Tuntas
10	FAREL MOHAMAD	90	92	90	91	Tuntas
11	AZOHRA MUSDALIFAH	90	93	90	91	Tuntas
12	KIRANA FRISILIA UMAR	88	90	88	89	Tuntas
13	SANDRINA H.DAI	90	95	90	92	Tuntas
14	SASI SUHANDA ADAM	90	92	93	92	Tuntas
15	RANIA	88	90	92	90	Tuntas
16	NURINDAH	88	92	90	90	Tuntas
17	AZIZAH SEDI	88	88	87	88	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>90</b>	<b>91</b>	<b>91</b>	<b>91</b>	<b>Tuntas</b>

Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 91, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, dimana peserta didik mampu menelaah makna konsep berbakti kepada guru dengan baik, dengan nilai rata-rata mencapai 90. Peningkatan juga terlihat pada TP 2 dan TP 3, yang berfokus pada sikap contoh berbakti kepada guru. dimana rata-rata masing-masing mencapai 91. ini menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat memahami makna berbakti kepada guru.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 91, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi berbakti kepada guru menggunakan model pembelajaran TPACK. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus 2**



Keterangan:



Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dalam siklus kedua. Semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, yang menandakan bahwa keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi ini.

Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pembelajaran yang telah dilakukan dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Dengan demikian, fokus selanjutnya akan diarahkan pada penguatan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, tanpa perlu melakukan perubahan besar dalam pendekatan yang telah diterapkan.

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi berbakti kepada guru.

Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 91. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Refleksi terhadap proses pembelajaran juga mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi, seperti presentasi digital dan video interaktif, sangat berperan dalam menarik perhatian peserta didik. Ketertarikan peserta didik meningkat, dan mereka lebih aktif mengikuti penjelasan guru. Meskipun ada tantangan dalam hal interaksi, suasana pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penggunaan teknologi informasi akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar siswa tetap relevan dan menarik.

### **Pembahasan**

Pada siklus pertama, teknologi informasi telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI SDN 1 Tabongo. Penggunaan model pembelajaran TPACK seperti power point, video edukatif, dan kuis interaktif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Guru memanfaatkan teknologi untuk menjelaskan materi berbakti kepada guru. Hasilnya, peserta didik lebih fokus dan tertarik, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan antusiasme dan interaksi peserta didik dengan materi yang diajarkan.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran TPACK dalam proses pembelajaran pada siklus pertama tercermin dari peningkatan fokus dan antusiasme peserta didik. Visualisasi konsep berbakti kepada guru melalui Power Point dan video edukatif memudahkan pemahaman, sedangkan kuis interaktif secara langsung mengukur pemahaman peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi cenderung meraih nilai lebih baik. Namun, masih ada peserta didik yang kesulitan beradaptasi dengan teknologi, terutama mereka yang kurang familiar dengan perangkat digital.

Pada siklus kedua, penggunaan model pembelajaran TPACK semakin efektif, dengan guru mampu menarik minat peserta didik dan mengelola kelas lebih optimal. Observasi menunjukkan aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh persentase keberhasilan 72%, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual, namun tantangan muncul dalam menangani peserta didik yang kurang aktif. Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat signifikan hingga 98%, menciptakan suasana belajar yang lebih

interaktif meskipun masih ada ruang untuk memperbaiki strategi mengatasi peserta didik yang pasif.

Aktivitas peserta didik pada siklus pertama menunjukkan keberhasilan rata-rata 71%, dengan tantangan pada partisipasi diskusi kelompok dan keberanian bertanya. Pada siklus kedua, aktivitas peserta didik meningkat hingga 91%, dengan keterlibatan lebih baik dalam diskusi kelompok dan penggunaan teknologi. Namun, keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan masih berada di angka 75%, menunjukkan perlunya lebih banyak dorongan untuk peserta didik yang cenderung pasif. Hasil tes peserta didik pada siklus pertama mencatat rata-rata nilai 80, di mana 12 dari 17 peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus kedua, semua peserta didik berhasil mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 91, menunjukkan bahwa model pembelajaran TPACK membantu mereka memahami berbakti kepada guru dengan lebih baik.

Dalam konteks penerapan model pembelajaran TPACK dalam proses pembelajaran, teori belajar konstruktivisme menjadi relevan untuk memahami hasil aktivitas peserta didik. Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif, di mana peserta didik berperan sebagai pembelajar yang aktif, bukan hanya penerima informasi. Melalui media teknologi seperti PowerPoint, video edukatif, dan kuis interaktif, peserta didik didorong untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Kegiatan interaktif memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan materi. Visualisasi berbakti kepada guru membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi makna berbakti kepada guru dengan lebih mudah, yang terlihat dari meningkatnya minat dan antusiasme mereka. Partisipasi dalam diskusi kelompok juga mendukung penerapan teori konstruktivisme, di mana mereka saling berbagi pengalaman untuk memperdalam pemahaman. Meskipun kemajuan signifikan terjadi dalam aktivitas peserta didik, tantangan tetap ada, terutama bagi peserta didik yang masih kurang berpartisipasi aktif. Hal ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung keberanian peserta didik untuk bertanya dan berbagi pendapat. Pendekatan yang lebih personal dan bimbingan tambahan diperlukan untuk membantu mereka yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi dan partisipasi aktif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran TPACK dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga mendukung proses konstruktivisme dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif. Dengan terus menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung semua peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Teknologi, jika digunakan dengan tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung teori belajar konstruktivisme dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru melalui model pembelajaran TPACK kelas VI SD Negeri 1 Tabongo dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 72% dengan kategori cukup baik, pada siklus II diperoleh nilai 98% dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPACK mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru yaitu guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan jika masih terdapat kekurangan pada siklus yang sudah dilaksanakan. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup sudah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar. Peningkatan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu 13%. Aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPACK mengalami peningkatan dari nilai 71% dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 91% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Guru selalu melakukan refleksi untuk perbaikan aktivitas peserta didik yang terdapat pada siklus sebelumnya, dan akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Tabongo selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPACK berlangsung dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi berbakti kepada guru melalui model pembelajaran TPACK diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes ini yang diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi berbakti kepada guru yang telah dipelajari. Hasil analisis belajar peserta didik kelas VI melalui model pembelajaran TPACK ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan peserta didik di setiap siklusnya. Peserta didik yang tuntas pada siklus I hanya 12 orang peserta didik (62%) tergolong kategori cukup. Sedangkan peserta didik yang tuntas belajar pada siklus II adalah sebanyak 17 orang peserta didik (100%) tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada guru melalui model pembelajaran TPACK kelas VI SD Negeri 1 Tabongo sebagai berikut: Diharapkan bagi guru agar menggunakan model pembelajaran TPACK dengan menyesuaikan materi dan pembelajaran yang relevan sebagai salah satu model pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para pendidik dan tenaga kependidikan

sebagai salah satu referensi media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta : Prenada Media Group (2017) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41845>  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XRpbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut+Lawrence+Kohlberg+tentang+ciriciri+anak+yang+berbakti+kepada+guru&ots=OCK0ReWa4C&sig=JWLowDap0xVrIfv9RpC7MbbM7fc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XRpbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=menurut+Lawrence+Kohlberg+tentang+ciriciri+anak+yang+berbakti+kepada+guru&ots=OCK0ReWa4C&sig=JWLowDap0xVrIfv9RpC7MbbM7fc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Kunandar. "Penilaian Autentik", Jakarta, 2017

Mairisiska, T., Sutrisno, S., & Asrial, A. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK pada Materi Sifat Koligatif Larutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik" (2016).

Moh.Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, "*Studi Ilmu Pendidikan Islam*"

Meliza, W. Perbandingan motivasi belajar peserta didik kelas x, xi, dan xii jurusan ipa terhadap pembelajaran fisika. Sch. Jo. Phs. Ed,(2021)

McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Franey, J., Horsely, M. K., & Bassett, K Teaching in A Digital Age: How Educators Use Technology To Improve Student Learning. Journal of Research Network Pearson. (2017)

Muhammad Muntahibun Nafis "*Ilmu pendidikan islam*" (Yogyakarta:Teras:2017)

Moh.Ghazali dan Erwin wasti "*Pendidikan agama islam budi pekerti*",(Jakarta:Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,2022)

Ndongfack, M. NTPACK Constructs: a Sustainable Pathway for Teachers Professional Development on Technology Adoption. Scientific Research Publishing(2018)

O'Farrell, C., & Lahiff, A. Writting Learning Outcomes: A Guide for Academics. Dublin: Trinity College Dublin(2017)

Sanjaya, Wina Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2016

Slameto Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jakarta : Rineta Cipta. (2016)

Setiawati, S. Telaah teoritis: apa itu belajar ?. Helper Jurnal Bimbingan Dan Konseling(2018)

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta 2018

Taopan, L. L., Drajadi, N. A., & Sumardi. TPACK Framework: Challenges and Opportunities in Efl Classrooms. *Journal of Research and Innovation in Language Learning*. 2020

Wati, T. N., & Nafiah, N. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Peserta didik Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. In NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU) 2020

wiswanto "*strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*"